

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa dan keberhasilan akademik peserta didik, terutama ditingkat sekolah dasar (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Keterampilan menulis yang baik tidak hanya berpengaruh pada kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide. Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keterampilan menulis menjadi alat penting dalam proses pembelajaran, baik untuk mencatat, merefleksikan, atau membagikan pengetahuan yang dibutuhkan dan harus dikuasai dalam menghadapi era teknologi *society* 5.0. Selain itu, pentingnya Keterampilan menulis juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq / 96: ayat 4 - 5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (*Dzat*) yang mengajarkan (*manusia*) dengan perantaraan *qalam*, mengajar manusia apa yang belum diketahui(nya).

Dalam Tafsirnya Salman juga menjelaskan bahwa, *qalam* diartikan sebagai “pena” dan hasilnya berupa “tulisan” bila manusia yang

mempergunakannya. Dijelaskan pula bahwa rangkaian kata '*allama bi al-qalami*' dapat diartikan dengan dua cara. Pertama, dia itu tulisan yang bisa menjadikan mengerti tentang segala yang gaib. Kedua, bahwa yang dimaksud ialah mengajarkan manusia menulis dengan *qalam*. Dua kata ini saling berdekatan, dan yang dimaksud keduanya adalah keutamaan dan anjuran menulis. Mengajar yang dimaksud pada ayat di atas bermakna memberikan kemampuan terhadap manusia untuk menggunakan alat tulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ayat empat dan lima surat Al-Alaq menekankan pentingnya belajar membaca dan menulis, serta menuntut ilmu bagi manusia (Salman, 2014).

Keterampilan menulis sangat berpengaruh dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. Namun, hasil yang diedarkan oleh lembaga survei *Organisation For Economy Co Operation and Devolpment* (OECD) bahwa keterampilan menulis peserta didik Indonesia masih berada di posisi yang rendah yakni menduduki peringkat 62 dari 72 (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Sebanyak 35% peserta didik di Indonesia keterampilan menulisnya diberbagai tingkat pendidikan masih tergolong rendah (Atika & Safrizal, 2023). Hasil capaian menunjukkan kemampuan keterampilan menulis peserta didik Indonesia terbatas dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara tertulis (Laila Qadaria et al., 2023). Penelitian juga mengungkapkan kesalahan dalam pemahaman yang rendah terhadap struktur penulisan, seperti pengenalan, isi, dan penutup (Amalia & Bakhtiar, 2024).

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa dan keberhasilan akademik peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Banyak peserta didik sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dan ide dengan baik dalam tulisan. Menulis merupakan prasyarat dalam upaya belajar berbagai bidang studi yang lain (Siregar, 2025). Karena kesulitan dalam menulis tidak hanya menimbulkan masalah bagi peserta didik tetapi juga pendidik, misalnya tulisan yang tidak jelas baik peserta didik maupun pendidik tidak dapat membaca tulisan tersebut. Jika peserta didik tidak bisa menulis dengan baik dan benar, maka pembelajaran perlu diulang kembali dan pendidik bertugas untuk mencari faktor penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam belajar menulis permulaan, serta bagaimana cara memilih metode dan model pembelajaran yang tepat agar membantu peserta didik memahami pembelajaran menulis permulaan (Astaty, 2023).

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang interaktif. Model ini sering kali tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan berlatih menulis secara aktif, sehingga mereka kurang terlatih dalam menuangkan ide dan gagasan secara tertulis (Nurhalimah & Wagino, 2017). Selain itu, pendekatan yang lebih fokus pada pengajaran teori dari pada praktik menulis membuat peserta didik merasa kurang percaya diri dan tidak terbiasa dalam menyusun tulisan yang baik dan terstruktur (Inggriyani & Anisa Pebrianti,

2021). Hal ini diperparah dengan kurangnya umpan balik yang konstruktif dari guru, yang seharusnya dapat membantu peserta didik memahami kesalahan dan memperbaiki keterampilan menulis mereka (Kamila, 2024). Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditemukan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan minat serta kemampuan menulis peserta didik (Sari et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 1 Solok pada bulan Juli-Desember 2024 ketika proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menulis kosa kata maupun kalimat dengan benar, sehingga pesan atau tulisan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Selain itu masih banyak peserta didik yang tulisannya kurang jelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 22 Oktober 2024 dengan pendidik kelas II B Ibu Sefnata Maylia Riri M, S.Pd terungkap bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik menunjukkan masih banyak hasil tulisan peserta didik yang belum memuaskan. Pendidik mengatakan “Ketika peserta didik menulis materi pembelajaran maupun dalam menjawab soal pembelajaran masih banyak dari peserta didik yang perlu bimbingan dalam menulis, seperti tulisan perkata atau perkalimat yang masih banyak hurufnya yang tertinggal dan penempatan tanda baca masih banyak yang salah seperti penempatan tanda titik, tanda koma, kesalahan penulisan kosa kata dan lain sebagainya”. Selain itu Ibu Sefnata Maylia Riri M, S.Pd juga menjelaskan sekitar dari 20 peserta didiknya, tercatat 13 peserta didik masih

berada pada kategori “perlu bimbingan” dan hanya 7 peserta didik yang mencapai kategori “baik” dalam menulis.

Keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah, diketahui setelah melihat hasil pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik pada penilaian keterampilan menulis dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II MIN 1 Solok TP. 2024/2025

NO	Interval	Kelas		Persentase	
		II.A	II.B	II.A	II.B
1.	40-50	6	6	30%	30%
2.	51-60	6	4	30%	20%
3.	61-74	1	3	5%	15%
4.	75-85	7	7	35%	35%
	JUMLAH	20	20	100%	100%
	Nilai Rata-rata	61	63		
	KKTP	75-80			

(Sumber: Pendidik Kelas II MIN 1 Solok)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75-80 dengan nilai rata-rata kelas II A 61 dan kelas II B 63. Data tersebut peneliti dapatkan dari pendidik yang mengajar di kedua kelas. Dari permasalahan di atas diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi pengaruh rendahnya keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton, serta tanpa melibatkan peserta didik secara langsung.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan jika tidak diatasi segera, termasuk kesulitan dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara efektif yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi ditingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dalam dunia kerja (Hendrizar, 2020). Peserta didik dengan keterampilan menulis yang rendah dapat cenderung kesulitan dalam berpartisipasi dalam diskusi kritis dan analisis yang penting untuk perkembangan pemikiran (Kusuma & Mustari, 2023). Oleh karena itu, maka diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, model *Cooperative Integrated Reading Compositon* (CIRC) efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Penelitian (Purba et al., 2024; Utami et al., 2023) menunjukkan peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah penerapan model CIRC. Penelitian (Setiawati et al., 2023) menunjukkan peningkatan 67% menjadi 85%. Penelitian (Ratnasari & Adiwijaya, 2023) juga meningkat dari 24% pada siklus pertama menjadi 66% pada siklus kedua, dan mencapai 94% pada siklus ketiga. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Dalam kaitan pentingnya permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

Compocition (CIRC) dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas mengenai penerapan CIRC terhadap keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar. CIRC merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis secara kolaboratif dalam kelompok kecil (Setiyadi, 2021). Penggunaan CIRC sebagai model pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat awal pembelajaran (Ratnasari & Adiwijaya, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compocition* (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II MIN 1 Solok”. Dalam penelitian ini diharapkan bahwa Model CIRC memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam membantu peserta didik untuk menyampaikan ide dan pemikiran secara efektif dalam pembelajaran , namun capiannya masih rendah.
2. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dikarenakan terbatasnya peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan serta dominasi model pembelajaran konvensional, serta masih banyak peserta didik yang tulisannya yang tidak jelas sehingga tulisannya susah untuk dibaca.

3. Masalah keterampilan menulis peserta didik di MIN 1 Solok masih rendah, jika hal ini tidak diatasi akan berdampak di masa depan peserta didik saat melanjutkan pendidikan.
4. Peneliti mengusulkan model CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis. Diharapkan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compocition* (CIRC) terhadap aspek kemampuan keterampilan menulis peserta didik kelas II MIN 1 Solok, yang terfokus kepada materi membaca cerita rakyat “Joko Kendil dan si Gundul” pada bab 8 “Hobi yang jadi prestasi” pada peserta didik di kelas II MIN 1 Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian yaitu “Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CIRC dan model konvensional (ekspositori) di kelas II MIN 1 Solok?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis peserta didik dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Solok dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dan model konvensional (ekspositori)”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Pengembangkan pengetahuan mengenai model pembelajaran CIRC dan pentingnya keterampilan menulis.

2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model CIRC dan keterampilan membaca.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan pembelajaran model CIRC yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam menulis kata, huruf, kalimat sederhana dan tanda baca menjadi lebih baik lagi.

d. Kalangan akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada kalangan akademik dalam memahami beberapa pentingnya kemampuan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia serta pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compocition* (CIRC)

Definisi Operasional: CIRC adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dan memahami bacaan dengan saling membacakan teks (Lestari et al., 2025).

2. Keterampilan Menulis

Definisi Operasional: Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dilatih secara terus menerus agar kemampuan menulis seseorang semakin baik (Fitri & Devianty, 2024).

UIN INAM BONJOL
PADANG